

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di penulis yang berlokasi di Air Terjun Curug Omas Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung, Provinsi Jawa Barat, maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Adapun simpulan terhadap penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Curug Omas Maribaya Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Guna Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kota Bandung Jawa Barat” akan penulis uraikan di bawah ini.

Air Terjun Curug Omas Maribaya ini merupakan salah satu Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang masuk kedalam kawasan Balai Konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda yang dinaungi oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Air terjun ini merupakan air terjun terbesar yang ada di kawasan ini diantara beberapa curug lain yang ada di sekitarnya dan merupakan salah satu hilir sungai Cikapundung. Curug Omas ini juga merupakan obyek sejarah geologis yang terbentuk dari patahan struktur lempengan tanah yang terjadi akibat letusan gunung Sunda pada zaman kwartial neolitikum. Curug Omas ini begitu populer

sebagai kawasan wisata dan dahulu merupakan salah satu primadona kawasan wisata di Lembang, Bandung.

Kunjungan wisata ke Curug Omas dan Tahura Ir. H. Djuanda ini memang terus mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak signifikan dan terancam mengalami penurunan dikarenakan banyak infrastruktur fasilitas dan sarana-prasarana yang dalam keadaan kurang baik sehingga sering dikeluhkan wisatawan. Untuk itu pihak pengelola kawasan harus segera menanggulangi keluhan ini agar tidak terjadi penurunan wisatawan. Saat ini pun pihak pengelola juga sedang melakukan penataan dan pembangunan di sebagian besar kawasan Tahura termasuk di Curug Omas dengan membangun atraksi baru berupa kolam rendam air panas. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan wisata di kawasan ini dapat bertambah, namun alangkah lebih baiknya pembangunan yang dilakukan juga harus disertai dengan perawatan dan *maintenance* terhadap fasilitas yang baik sehingga infrastruktur yang ada tidak mudah rusak, dan apabila ada kerusakan pun harus segera ditanggulangi dan diperbaiki secara bertahap.

Pihak masyarakat di kawasan ini merupakan salah satu instrumen penting dimana operasional kawasan ini tidak akan terbantu tanpa adanya peran masyarakat sekitar. Untuk itu pihak pengelola dalam melakukan rekrutmen karyawan selalu menarik warga-warga yang ada di 6 desa sekitar kawasan Tahura ini untuk dijadikan karyawan. Jumlah SDM yang ada di kawasan ini juga terbilang sudah memadai dengan adanya

rekrutmen setiap tahunnya serta bantuan dari masyarakat dalam mengelola kawasan sebagai penjual di sekitaran kawasan wisata yang ada di Tahura ini. Masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya kerjasama dari pihak pengelola kawasan baik dari segi penyediaan lahan untuk usaha maupun pemberdayaan serta sosialisasi yang selalu dilaksanakan pihak pengelola melalui forum Tahura. Hal ini tentu merupakan poin *plus* bagi kawasan ini yang bisa turut mengikut sertakan masyarakat dalam mengikuti kegiatan konservasi dan membantu kinerja operasional di kawasan ini.

Hubungan baik juga dijalin pengelola dengan pihak *stakeholder* yang turut memberi sumbangsih berupa pembangunan terhadap infrastruktur dan beberapa fasilitas yang ada di kawasan Tahura Ir. H. Djuanda disamping pendanaan operasional yang dicairkan dari pemerintah pusat sebagai penanggung jawab kawasan. Hal ini tentu merupakan timbal balik yang baik, dimana pihak pengelola terbantu oleh para *stakeholders* dan dari pihak swasta serta masyarakat yang menjadi *stakeholders* juga mendapatkan keuntungan dengan adanya kunjungan wisatawan ke kawasan ini. Ini tentunya akan menimbulkan pengaruh positif di kemudian hari dengan adanya kerjasama yang erat antara pihak pengelola dengan masyarakat dan swasta.

Berdasarkan hasil temuan dari data yang sudah dianalisis dan dijabarkan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka muncul ide dari penulis berupa strategi yang dituangkan dalam analisa SWOT guna menjadi alternatif dalam strategi pengelolaan di kawasan Tahura Ir. H.

Djuanda khususnya di ODTW Curug Omas. Beberapa strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menambahkan atraksi wisata yang ada di Curug Omas guna menambah ragam kegiatan wisatawan.
2. Membuat inovasi dalam manajemen pemasaran kawasan dengan turut memanfaatkan kerjasama dengan para *stakeholders* yang sudah erat.
3. Melakukan pembagian alokasi pendanaan dalam operasional kawasan antara pembangunan dan *maintenance*.
4. Menonjolkan kegiatan konservasi sebagai basis kegiatan operasional pemanfaatan kawasan wisata.
5. Jadikan masyarakat yang tersebar di seluruh kawasan sebagai informan dan penggerak kegiatan konservasi kepada wisatawan yang datang.
6. Alokasi dana khusus untuk *maintenance* fasilitas perlu diperbanyak dan lakukan *maintenance* tersebut secara rutin dan terjadwal.
7. Buat suatu konsep dan strategi rekayasa kunjungan wisatawan guna menonjolkan sisi konservasi sehingga kegiatan ekowisata dapat berjalan dengan maksimal di kawasan ini.
8. Mulai melakukan perbaikan terhadap kekurangan dari infrastruktur fasilitas dan sarana-prasarana satu persatu.
9. Membuat varian paket kunjungan wisata konservasi yang menarik dengan harga yang cukup terjangkau dan mencakup ODTW unggulan yang ada di kawasan Tahura.

10. Dengan mencukupinya jumlah SDM dalam tubuh pengelola, maka pelayanan kepada wisatawan juga harus ditingkatkan.
11. Pembangunan yang dilakukan setidaknya harus bisa memenuhi ekspektasi wisatawan dengan konsep berkelanjutan sehingga dapat menyesuaikan dengan segmentasi pasar yang cenderung berubah-ubah.
12. Menjadikan perbaikan fasilitas dan infrastruktur penunjang kegiatan wisata sebagai fokus utama perbaikan terlebih dahulu untuk jangka pendek.
13. Menjadikan kegiatan ekowisata menjadi ciri khas kawasan dikarenakan masih belum ada kompetitor yang mengusung tema sejenis.

Dari hasil analisis data baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang telah dijabarkan dan juga telah diolah kedalam matriks SWOT dengan menambahkan beberapa strategi pengembangan, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam strategi serta manajemen pengelolaan yang ada di Tahura Ir. H. Djuanda khususnya terhadap ODTW Curug Omas Maribaya agar kawasan ini akan dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dengan prinsip-prinsip ekowisata.

## B. Rekomendasi

Penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Curug Omas Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Adapun hasil dari penelitian berupa data-data yang telah diolah dan dianalisa telah penulis uraikan pada bab sebelumnya dan pada bagian simpulan. Penulis pun memiliki beberapa rekomendasi terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ekowisata harus segera mulai diterapkan sedikit demi sedikit. Hal ini perlu dilakukan agar ekosistem kawasan terjaga dan tidak mengalami dampak negatif dari kunjungan wisatawan yang datang ke kawasan ini serta wisatawan sendiri juga turut serta dalam melaksanakan kegiatan konservasi secara langsung maupun tidak langsung. Karena kegiatan ekowisata belum diterapkan secara maksimal di kawasan ini maka alangkah baiknya pihak pengelola mulai mempertimbangkan untuk mengusung konsep ini dalam pemanfaatan kawasan sebagai destinasi wisata.
2. Membuat konsep ekowisata dengan manajemen kunjungan wisatawan berupa rekayasa alur akses wisatawan agar wisatawan dapat lebih mengeksplorasi setiap DTW yang ada serta mendapatkan edukasi dan turut melaksanakan kegiatan konservasi secara langsung.
3. Pelaksanaan *maintenance* terhadap amenitas yang ada didalam kawasan perlu dilakukan secara rutin dan perbaikan terhadap

infrastruktur fasilitas dan sarana-prasarana didalam kawasan harus dilakukan segera secara bertahap.

4. Sosialisasikan dan beri pelatihan dasar tentang kegiatan konservasi kepada masyarakat. Karena masyarakat di sekitar kawasan ini tersebar di seluruh penjuru kawasan sehingga apabila masyarakat juga turut dijadikan sebagai informan dan penggerak kegiatan konservasi, dapat menjadi contoh kepada wisatawan agar wisatawan terinspirasi dan turut melakukan kegiatan konservasi tersebut.

Dengan hasil dari analisis data yang telah penulis dapatkan dalam penelitian ini serta penjabaran dari strategi alternatif yang penulis dapatkan dan sudah terangkum didalam kesimpulan dan rekomendasi, penulis berharap penelitian ini akan dapat berguna bagi semua pihak yang membaca tulisan ini. Adapun apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan yang sudah dijabarkan penulis, penulis mengucapkan mohon maaf. Semoga tulisan Artikel Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi kemajuan industri pariwisata di Indonesia khususnya Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan Curug Omas Maribaya Bandung, Provinsi Jawa Barat.